

RITUL POANCINO BUKU PADA MASYARAKAT DI DESA MAROBO KECAMATAN MAROBO KABUPATEN MUNA

Farida¹, Nurtikawati², La Ode Marhini³
^{1,2,3}Universitas Halu Oleo
Corresponding author: farydaida23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan ritual *Poancino Buku* pada Masyarakat di Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna dan mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung dalam ritual *Poancino Buku*. serta mendeskripsikan pantangan ritual *Poancino Buku* pada Masyarakat di Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yaitu kepada pihak yang telah ditemukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Serta observasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan data melalui dokumen dan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) proses pelaksanaan ritual *Poancino Buku* di antaranya: tahap pemberitahuan kepada *dukun kampung*, tahap pengumpulan keluarga, tahap persiapan yaitu mengumpulkan perlengkapan bahan dan alat yang akan digunakan pada ritual *Poancino Buku*. tahap pelaksanaan yaitu pembacaan *do'a* di halaman rumah yang dipandu oleh seorang *dukun kampung*. Dan tahap akhir/penutup. (2) makna simbolik ritual *Poancino Buku* memiliki makna pada sesajen yang disediakan di antaranya *hono lapi* (daun lapi) sebagai simbol Alquran, *kahoho* (daun sirik), *kowala* (janur) & *ma'keno me'a* (buah pinang) sebagai simbol penghubung dengan Allah Tallah. *Oci* (nasi), *unteli* (telur) & *kenta katamba* (ikan katamba) memiliki makna simbolik sebagai pembawa rezeki pada orang-orang tertentu. *dupa* (kemenyan) sebagai simbol pemberitahuan kepada Allah SWT, Bahwa masyarakat sedang melaksanakan ritual *Poancino Buku*. (3) pantangan ritual *Poancino Buku* yaitu selama empat hari empat malam masyarakat yang melaksanakan ritual tersebut tidak boleh memberikan barang ataupun benda kepada orang lain Karena Selama empat hari empat malam rezeki yang dimiliki masih dalam tahap diombo.

Kata Kunci: Ritual, Poancino Buku, Proses, Makna

ABSTRACT

This study aims to describe the process of carrying out the Poancino Buku ritual for the community in Marobo Village, Marobo District, Muna Regency and describe the symbolic meaning contained in the Poancino Buku ritual. as well as describing the prohibition of the Poancino Buku ritual for the community in Marobo Village, Marobo District, Muna Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Primary data was obtained through in-depth interviews, namely to those who have been found using purposive sampling techniques. As well as direct observation in the field. Secondary data was obtained from data collection through documents and literature related to the research topic. The data collected was then analyzed by means of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are: (1) the process of carrying out the Poancino Buku ritual includes: the notification stage to the village shaman, the family gathering stage, the preparation stage, namely gathering materials and tools to be used in the Poancino Buku ritual. the implementation stage is the reading of prayers in the yard guided by a village shaman. And the final stage / closing. (2) the symbolic meaning of the Poancino ritual The book has meaning in the offerings provided including hono lapi (lapi leaves) as a symbol of the Koran, kahoho (sirik leaves), kowala (janur) & ma'keno me'a (areca nut) as a symbol of connecting with God Tallah. Oci (rice), unteli (eggs) & kenta katamba (katamba fish) have symbolic meanings as carriers of sustenance for certain people. incense (incense) as a symbol of notification to Allah SWT, that the community is carrying out the Poancino Buku ritual. (3) the prohibition of the Poancino Buku ritual, namely that for four days and four nights the people who carry out the ritual may not give goods or objects to other people because for four days and four nights their fortune is still in the diombo stage.

Keywords: Ritual, Poancin Buku, Process, Meaning

PENDAHULUAN

Ritual *Poancino buku*, merupakan budaya pada masyarakat Marobo, terkhususnya suku Buton yang memiliki nilai-nilai budaya yang luhur bagi masyarakatnya sudah selayaknya dikembangkan dan dilestarikan. Ritual *Poancino Buku* adalah ritual syukuran sebagai bentuk permohonan pada Allah SWT, agar selalu diberi kelancaran rezeki serta dijauhkan dari segala hambatan dalam menjalankan kehidupan. Ritual ini mengandung unsur falsafah kehidupan sebagai dasar kehidupan bermasyarakat di lingkungan masyarakat Marobo suku Buton yang telah tumbuh dan berkembang sejak masa lampau atau merupakan pedoman hidup bagi kelangsungan hidup masyarakat setempat. Sebagaimana yang telah diungkapkan Sibarani (2012:93) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan, dan hasil karyanya sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan hidupnya salah satu kebiasaan kelompok masyarakat tersebut dapat dibentuk budaya tradisi lisan.

Proses Pelaksanaan ritual *Poancino Buku* tentu saja ada nilai-nilai yang terkandung baik dari segi bahasa maupun pada benda-benda yang digunakan saat berlangsungnya proses ritual seperti makna simbolik yang disajikan pakaian yang dikenakan bahasa yang diucapkan gerak tubuh pada saat pelaksanaan maupun cara berinteraksi antara satu dengan yang lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan (Hardin, 2016: 64) Kebudayaan dan tradisi lisan yaitu dua aspek yang sangat berkaitan di mana dalam tradisi berisikan banyak hal yang berkaitan dengan cara pandang masyarakat terhadap dunianya. tradisi memiliki banyak aspek kehidupan masyarakat pendukungnya yaitu di antaranya aspek sosial dan aspek budaya aspek sosial lebih mengarah pada pelaku atau masyarakat pendukungnya tentang Keterlibatan dalam tradisi, pencapaian tujuan, dan cara pelaksanaannya sedangkan dilihat dari aspek budaya yaitu substansi dari tradisi itu sendiri, kaidah-kaidah serta makna dari simbol yang ada dalam tradisi tersebut

dalam proses pelaksanaannya, ritual *Poancino Buku* biasanya diselenggarakan hanya sekali dalam setahun yang diikuti oleh setiap anggota keluarga. *Poancino Buku* adalah ritual pemberian makan dan minum sebagai bentuk ucapan rasa syukur pada Allah SWT yang telah memberikan rezekinya. Masyarakat mempercayai bahwa ritual *Poancino Buku* sudah menjadi kebiasaan dan adat istiadat dalam melaksanakan ritual tersebut apabila tidak dilaksanakan maka dalam kehidupannya akan mengalami kegagalan dalam suatu pekerjaan tak lain karena faktor atau hambatan yang menjadi penghalangnya. Jadi salah satu cara agar tidak ada hambatan adalah bermohon kepada Allah SWT melalui ritual tersebut. Meskipun demikian, peserta ritual juga mengakui bahwa walaupun melakukan kegiatan ini setiap tahun tapi kalau tidak dibenari dengan usaha maka mustahil harapan dapat tercapai. Dalam proses pelaksanaannya ritual ini disertai dengan pembacaan mantra yang dibawahkan oleh *Kamokulano liwu* (dukun kampung).

METODE

Penerapan metode dalam pengkajian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna, Data primer diperoleh wawancara mendalam yaitu kepada pihak yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Serta observasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan data melalui dokumen dan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori makna simbolik menurut Turner.

Dalam pengumpulan petunjuk pengkajian ini adalah menggunakan cara yaitu: 1) Observasi (Pengamatan), dalam pengamatan ini yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. peneliti mengamati dan ikut terlibat atau menyaksikan secara langsung ritual tersebut mulai tahap persiapan sampai tahap akhir. Peneliti melakukan pengamatan dari tahap persiapan seperti: menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan pada saat proses ritual berlangsung dan media atau alat-alat yang digunakan, dan sampai berakhirnya *Poancino Buku*. 2) Wawancara (*interview*), Dalam tahapan ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada informan yang mengetahui tentang ritual *Poancino Buku*, wawancara dilakukan juga untuk menggali informasi seperti proses dan makna simbolik serta pantang ritual *Poancino Buku* pada masyarakat di Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna. 3) Dokumentasi, pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dalam penelitian dapat berbentuk dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan dokumentasi gambar (foto) dan video untuk dapat menggambarkan setiap kegiatan dan peristiwa selama penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Ritual *Poancino Buku* pada Masyarakat di Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna

Budaya merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia, guna mewujudkan tatanan dan struktur sosial yang baik bagi individu dan kelompok masyarakat guna mewujudkan kebahagiaan serta kesejahteraan. Di mana masyarakat pada suatu daerah umumnya memiliki aturan hidup yang telah ada sejak dahulu yang disebut dengan adat istiadat, walaupun aturan itu terbilang kuno namun masyarakat tetap percaya dan yakin serta mengikuti aturan itu hingga sekarang. Ritual *Poancino Buku* merupakan salah satu ritual khususnya masyarakat yang dari Wolio yang lahir sejak zaman dahulu kala ritual tersebut hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Ritual *Poancino Buku* ialah ritual sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, pada masyarakat di Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna ritual ini biasanya diselenggarakan hanya sekali dalam setahun yang diikuti oleh setiap anggota keluarga.

ritual *Poancino Buku* di Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna sudah menjadi adat istiadat dan kepercayaan masyarakat setempat dalam memanjatkan doa lewat bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam proses pelaksanaan ritual. Melalui mantra dan segala perlengkapan yang dipersembahkan dalam ritual *Poancino Buku* para peserta ritual mengharapkan dapat memperoleh rezeki, kesehatan, umur panjang, kehidupan lebih baik serta dijauhkan dari segala marabahaya. Lazimnya suatu kegiatan upacara ritual memiliki waktu dan tempat yang dianggap sebagai terpenting dari kesakralan upacara. Penentuan waktu dan tempat ini juga berlaku pada ritual *Poancino Buku*. Ritual *Poancino Buku* hanya bisa dilakukan pada malam Kamis dan malam Jumat tepatnya jam 7 – 12 malam. Karena menurut kepercayaan mereka ini sudah menjadi adat istiadat mereka untuk bermohon kepada Allah SWT, untuk mengabdikan permintaannya. Adapun tahapan-tahapan persiapan ritual *Poancino Buku* pada masyarakat di Desa Marobo yaitu sebagai berikut: 1) Tahap pemberitahuan kepada Dukun Kampung yang akan melaksanakan proses ritual *Poancino Buku*. 2) Tahap pengumpulan keluarga. 3) Tahap persiapan ritual *Poancino Buku*.

proses pelaksanaan ritual *Poancino Buku*. yaitu menggunakan Teori Makna Simbolik Turner, menyatakan unit pokok yang berupa konteks ritual terdapat upacara *sajen peturon*. Unit konteks ritual tersebut misalnya terdapat dalam *syymbol tumpeng*. *Tumpeng* menyimbolkan manusia harus

berserah diri kepada Tuhan. Artinya mempunyai makna bahwa manusia harus berhubungan secara vertikal kepada tuhan.

Begitu pun dengan proses pelaksanaan ritual *Poancino Buku* terdapat makna yang terjalin saat proses memulai rangkaian ritual dengan menggunakan bahan dan alat ritual *Poancino Buku* sehingga adanya interaksi dari bahan tersebut yang artinya masyarakat yang melaksanakan ritual akan selalu diridhoi Allah SWT.

Dengan menganalisis makna mantra yang diucapkan oleh *kamokulano liwu* (dukun kampung) memiliki nilai yang sangat sakral di tiap doa-doa yang diucapkan yang artinya makna dari doa tersebut agar semua peserta atau masyarakat yang melaksanakan ritual *Poancino Buku* selalu diberikan keselamatan, kesehatan, kehidupan yang lebih baik, umur panjang, kelancaran rezeki, serta dijauhkan dari segala marabahaya dan diridhoi dengan Allah SWT.

Makna Simbolik yang Terkandung dalam Ritual *Poancino Buku*

Herusatulo (dalam Mayana 2018:51), mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara manusia dengan kebudayaannya, sehingga manusia pada hakikatnya disebut makhluk berbudaya. Kebudayaan itu sendiri terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya dan perilaku manusia. Oleh karena itu tidak berlebihan bila dikatakan bahwa manusia adalah makhluk bersimbol, sebab simbol merupakan bagian penting dari kebudayaan. Simbol senantiasa berada dalam kehidupan keseharian manusia sebagai referensi dalam pembudayaan diri.

Ritual *Poancino Buku* pada masyarakat di Desa Marobo merupakan tradisi ritual yang diadakan sekali dalam setahun sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada Allah SWT. Pelaksanaan ritual sama seperti pelaksanaan tradisi pada umumnya. Pelaksanaan ritual ini juga menggunakan beberapa peralatan dan bahan-bahan sesajen. Sesajen dalam ritual *Poancino Buku* ini bukan hanya sekedar suguhan makanan pada tulang namun dalam sesajen ini terdapat makna dan simbol-simbol. Adapun makna dari simbol-simbol tersebut adalah sebagai berikut:

Makna Daun Lapi (Hono Lapi)

Daun lapi (*hono lapi*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang terdapat di dalam hutan dengan mempunyai ukuran yang lebar. Pada ritual tersebut daun lapi berfungsi sebagai nampun makanan dan bahan lainnya yang ada di dalam sesajen tersebut. Adapun makna daun lapi yang diungkapkan oleh informan bapak Lateke 71 Tahun yaitu: “*Maanano hono lapi maicu nando dhamani kahohondo mina’o nakomie junia ini nando maomaono wite nandomo hono lapi jadi hono lapi mbalimo kanimbano quraani.*” Dapat disimpulkan bahwa daun lapi sebagai salah satu syarat utama dalam prosesi ritual *Poancino Buku* yang memiliki makna sebagai simbol alquran.



Gambar 5.1 Daun lapi
Sumber: dokumentasi Farida (15 Maret 2023)

Makna Daun Sirih (Kahoho), Janur (Kowala), Tamako (Rokok Dari Daun Tembakau), Buah Pinang (Makeno Mea) Dan Kapur (Efi)

Daun sirih, janur, tamako, pinang dan kapur siri merupakan salah satu syarat perlengkapan bahan yang ada dalam ritual *Poancino Buku* bahan tersebut disajikan di atas daun lapi yang diletakkan secara tersusun rapi untuk digunakan pada prosesi ritual. diungkapkan oleh informan bapak Lateke 71 Tahun bahwa: “*kahoho (daun sirih), makeno mea (buah pinang), dan kowala (janur). maanano maicu nando dhamani kahohondo mina’o menasuia wejunia jadi daun sirih anoa nando nopogau me allah taalah. Maka nofoni tepae. o mae maicu sano kanandono manusia, kanandono mie semie o pae maicu, Kahitela, pokono sajakagui kancisa.*” dapat disimpulkan bahwa makna simbolik yang terdapat pada kahoho, kowala, makeno mea, dalam ritual *Poancino Buku* dapat disimpulkan bahwa daun sirih, janur, dan pinang memiliki makna simbolik sebagai penghubung dengan Allah Tallah.



Gambar5.2. Gulungan Daun sirih, janur, & pinang
Sumber: dokumentasi Farida (15 Maret 2023)

Makna Nasi (Oci), & Makna Telur (Unteli)

Nasi yang disimpan di dalam piring merupakan salah satu bahan ritual yang digunakan sebagai isi haroa dan nasi juga dapat dimaknai untuk dimakan oleh para peserta ritual *Poancino Buku*. sedangkan Telur disimpan di atas nasi putih melambangkan kebulatan tekad masyarakat setempat. menurut kepercayaan masyarakat nasi dan telur yang digunakan memiliki makna simbolik dapat disimpulkan bahwa nasi/beras memiliki makna simbolik sebagai pembawa rezeki. sedangkan telur ayam dan ikan katambak memiliki makna simbolik sebagai pelengkap bahan isi haroa yang dipersembahkan untuk ritual *Poancino Buku* pada orang-orang tertentu.



Gambar 5.3. Nasi, telur dan ikan katamba
Sumber: dokumentasi Farida (15 Maret 2023)

Makna Dupa (Kemenyam)

Membakar dupa merupakan pemberitahuan kepada makhluk gaib ataupun makhluk yang dianggap suci bahwa ada sebuah ritual. Dilakukan dengan adanya pemberitahuan ini para makhluk gaib dapat mengetahuinya sehingga proses ritual dapat terakomodir dan tersalurkan kepada Allah SWT. sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Lateke 71 Tahun bahwa :“*maanano nupa maicu poawano me mie-semieano maicua, poawanomo me allah ta’alah. La’ae mohano allah ta’ala inka to nupa mohano allah ta’alah.*” Dapat disimpulkan bahwa kemenyan yang apa bila dibakar memiliki aroma wangi yang khas. Kemenyan ini dibakar sambil melantunkan doa-doa yang dibacakan oleh *kamukulano liwu* (dukun kampung) yang bertujuan sebagai pemberitahuan pada Allah SWT, Bahwa masyarakat sedang melaksanakan ritual syukuran *Poancino Buku*.



Gambar 5.4 Pembakaran dupa
Sumber: dokumentasi Farida (15 Maret 2023)

Makna Lilin

Lilin yang digunakan dalam ritual *Poancino Buku* yaitu lilin yang terbuat dari sumbu kompor dan minyak bimoli serta dialasi menggunakan sabut kelapa muda yang disimpan di atas piring. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan Bapak LaTeke 71 tahun bahwa : “*o maanano lilin maicu anoa’a nembali kofokantaleono junia, hampano nando dhamani kahohondo mina’o me’kantalea’a. jadi mao’maono o manusia wejunia ini nehabu kofakantaleya’ano jadi manusia amaicu ale nopoancino buku saja nepeka kantalea kahabuano nokonaemo lilin maicu. Jadi a doa ntomu ini nentalea ne Allah Tallah.*” Dapat simpulkan bahwa lilin yang dibuat merupakan kepercayaan masyarakat setempat yang sudah diajarkan dari zaman dulu. Lilin memiliki makna simbolik sebagai penerang pada saat berlangsungnya proses ritual. dan juga sebagai alat penanda baik tidaknya upacara ritual yang diselenggarakan.



Gambar 5.5 Lilin
Sumber: dokumentasi Farida (15 Maret 2023)

Makna Kelapa Muda (Kalembungo)

Kelapa muda merupakan bagian terakhir dari rangkaian pelaksanaan ritual sebelumnya para peserta ritual yang sudah makan nasi dan telur serta ikan katambak maka mereka diwajibkan untuk

meminum air kelapa muda sebagai simbol menandakan bahwa ritual sudah selesai dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa kelapa muda memiliki makna simbolik sebagai syarat terakhir dalam rangkaian pelaksanaan ritual *Poancino Buku*, yang menandakan bahwa peserta ritual sudah bisa meninggalkan tempat.



Gambar.5.6 Kelapa Muda (Kalembungo)
Sumber: dokumentasi Farida (15 Maret 2023)

Dari semua isi sesajen bahan dan alat yang tertuang pada makna simbolik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ritual *Poancino Buku* di Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna menggunakan Teori Makna Simbolik Turner menyatakan simbol yang mengandung unit pokok dalam konteks ritual dapat berupa pesan ajaran agama, nilai-nilai etis, dan norma-norma. Hal tersebut dapat disampaikan kepada semua warga masyarakat untuk dijadikan panutan hidup manusia agar kehidupan mereka lebih terata dan harmonis. Begitu pun dengan makna simbolik yang terkandung dalam ritual *Poancino Buku* yang memiliki makna simbolik terdapat banyak ajaran agama dan nilai-nilai kehidupan.

dalam prosesi pelaksanaan ritual *Poancino Buku* berdasarkan pemahaman masyarakat setempat yaitu teori makna simbolik Turner dalam Endraswara 2006: 171) manusia adalah makhluk budaya dan budaya manusia penuh dengan simbol, sehingga dapat dikatakan bahwa budaya manusia penuh diwarnai dengan simbolisme yaitu suatu tata pemikiran atau paham yang menekankan serta mengikuti pola-pola yang mendasarkan diri pada simbol. masyarakat di Desa Marobo percaya bahwa ritual *Poancino Buku* sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT, agar selalu diberi keselamatan, kesehatan, kehidupan yang lebih baik, umur panjang, kelancaran rezeki, serta dijauhkan dari segala marabahaya.

Pantangan Ritual *Poancino Buku* Pada Masyarakat di Desa Marobo

Pantangan atau larangan pada hakikatnya merupakan segala perbuatan yang ditabukan berdasarkan kepercayaan tradisional yang mereka warisi turun-temurun. Oleh karenanya, hal ini boleh dikatakan sebagai sesuatu yang dianggap sakral. Apabila ada pelanggaran terhadap pantangan atau larangan dapat menimbulkan berbagai sanksi, baik terhadap diri si pelakunya maupun terhadap masyarakatnya. Pada posisi inilah pantangan bertindak sebagai kebudayaan primitif yang mampu mengendalikan tingkah laku individu, tingkah laku tersebut pasti berhubungan dengan karakter. Karakter perlu dibangun, direnovasi, dan dirawat seintens mungkin.

Pantangan ritual *Poancino Buku* merupakan suatu perintah yang di dalamnya berisikan larangan untuk melakukan sesuatu di mana jika melanggar biasanya dipercaya akan terjadi hal-hal negatif. Dalam perkembangannya pantangan dalam masyarakat saat ini menjadi bagian dari kultur budaya dan sejarah belaka. Pantangan ritual *Poancino Buku* menjadi kepercayaan masyarakat setempat yang telah diwariskan dari leluhur mereka yang dianggap sakral. pantangan

ritual *Poancino Buku* yaitu selama empat hari empat malam masyarakat yang melaksanakan ritual tersebut tidak boleh memberikan atau meminjamkan uang kepada orang lain ataupun benda atau alat lain yang ada di dalam rumah baik itu makanan tidak boleh di bawah di luar. Karena Selama empat hari empat malam rezeki yang dimiliki masih dalam tahap diombo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Budaya *Poancino Buku* merupakan salah satu budaya yang dilaksanakan dan dipercayai sebagai bagian dari siklus atau daur hidup masyarakat di Desa Marobo yang dikenal dengan ritual syukuran. Ritual syukuran yang dimaksud bahwa dalam prosesnya terdapat suatu tindakan yang biasanya ditakdirkan dengan bidang keagamaan yang dianut, bersifat seremonial dan tertata serta dapat mengubah status sosial seseorang. Dalam Proses pelaksanaan ritual *Poancino Buku* pada masyarakat di Desa Marobo yaitu dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam ritual *Poancino Buku* itu sendiri. adapun dalam proses pelaksanaan ritual dibagi dalam tiga tahap utama yaitu : tahap Pogau'o (pemberitahuan) kepada dukun kampung yang akan melaksanakan ritual *Poancino Buku*, tahap persiapan bahan-bahan dan perlengkapan ritual, dan tahap akhir.

Pada setiap ritual *Poancino Buku* selalu memunculkan simbol-simbol yang memiliki makna tertentu. sebagai mana penciptaan makna tidak terlepas dari hasil pemikiran, pengalaman, dan kepercayaan yang telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dan hanya diketahui oleh pemilik budaya tersebut. Makna yang terdapat dalam pelaksanaan ritual *Poancino Buku* merupakan bentuk interpretasi dalam mengucapkan rasa syukur pada Allah SWT, yang telah memberikan rezekinya. Dan meminta pertolongan agar terhindar dari marabahaya. Sedangkan Pantangan ritual *Poancino Buku* pada masyarakat Desa Marobo merupakan suatu perintah yang di dalamnya berisikan larangan untuk melakukan sesuatu di mana jika melanggar biasanya dipercaya akan terjadi hal-hal negatif. Adapun larangan yang dimaksud yaitu selama empat hari empat malam masyarakat yang melaksanakan ritual tersebut tidak boleh memberikan atau meminjamkan uang kepada orang lain ataupun benda atau alat lain yang ada di dalam rumah baik itu makanan tidak boleh di bawah di luar. Karena Selama empat hari empat malam rezeki yang dimiliki masih dalam tahap diombo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada seluruh warga masyarakat Desa Marobo Kecamatan Marobo Kabupaten Muna agar tetap melestarikan dan mempertahankan keutuhan tradisi ritual *Poancino Buku* yang sudah diwariskan turun temurun dan menghidupkan nilai budaya yang sesuai dengan tuntutan tradisi leluhur sehingga ritual ini tetap ada terus-menerus.
2. Agar makna simbolik yang terkandung di dalam ritual *Poancino Buku* dapat dipertahankan tidak mengalami pergeseran dan hilang, maka sebaiknya masyarakat Desa Marobo agar lebih mengenal dan mengetahui arti dari prosesi pelaksanaan *Poancino Buku* sehingga dapat memberikan pemahaman tentang ritual *Poancino Buku* kepada generasi penerus.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ritual *Poancino Buku* agar masyarakat diluar sana lebih mengetahui dan memahami prosesi pelaksanaan ritual *Poancino Buku* pada Masyarakat Di Desa Marobo.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Hadi, A. T., Saputri, S. A., & Nurtikawati, N. 2019. Perubahan Keistimewaan Sultan Yogyakarta: Wacana Politik Identitas. *LISANI: Jurnal Kelisanan, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 59-67.
- Hardin. 2016. *Komunikasi Transendental Dalam Ritual Kapontasu Pada Sistem Perladangan Masyarakat Etnik Muna*. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol.20 No.1
- Koentjaraningrat. 2007. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Mayana,Siti. 2018. *Tradisi Pakang Kaka Pada Masyarakat Suku Bajo Di Desa Buajangan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali*. FKIP UHO
- Sibarani Robert. 2012. *Kearifan Lokal, Hakikat,Peran dan Metode Tradisi Lisan:Asosiasi Tradisi Lisan*
- Turner,Victor,1967. *The Foresnm, Of Symbols, Aspectsm Of Ndembu Ritual Ithaca: Cornell*. University Press.